

PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SDN 66 PONTIANAK KOTA

Vidia Lestari, Siti Halidjah, Suhardi Marli
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
Email:lestarividia808@gmail.com

Abstract

This research aims to examine how high the effect of the application of problem based learning to the thematic learning outcomes V in class grade students at SDN 66 Pontianak City. The method used is the experimental method, a form of research Quasi Experimental Design, with the type of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this research is all fifth grade students consisting of 73 students. The research sample consisted of class V A as a control class of 37 and V B as an experimental class of 36. The data collection tool is a written test in the form of multiple choice. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 72,00 while the average post-test results of the control class were 68,65. The results of the t-test (pooled varians) are obtained t_{count} of 2,757, and t_{table} ($\alpha = 5\%$ ($dk = 36 + 37 - 2 = 71$) of 1,997. From the results of the calculation of the effect size obtained is 0,53 (medium criteria). This means that the application of problem based learning have a good influence on the thematic learning outcomes V in class grade students at SDN 66 Pontianak City.

Keywords: Problem Based Learning, Thematic, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013, “Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Kurikulum 2013 disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:81) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”

Pembelajaran tematik terpadu di kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua kelas. Penilaian menggunakan penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema dalam pembelajaran tematik berisi gagasan pokok yang dijadikan pokok pembicaraan. Kemudian tema yang ada dikembangkan menjadi beberapa subtema yang didalamnya dibagi menjadi beberapa pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses kelimuan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar meliputi proses pengumpulan

informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang pada akhirnya memberikan hasil belajar kepada peserta didik. Pendekatan ini melibatkan langsung pengalaman peserta didik kedalam materi pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 66 Pontianak Kota pada kenyataannya guru sudah menggunakan model-model pembelajaran seperti model Discovery, TGT (Teams Games Tournament), dan Make A Match, tetapi dalam proses pembelajaran peserta didik masih kesulitan dalam penggabungan materi sehingga peserta didik menjadi pasif serta menganggap pembelajaran Tematik tidak menarik. Guru sering mendominasi dalam pembelajaran Tematik, ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu juga, peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM, yaitu 70.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu

membuat peserta didik aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran Tematik adalah model *problem based learning*. Model pembelajaran ini berdasarkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam yaitu metode eksperimen. Menurut Wiersma dalam Emzir (2013: 63), “Metode eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel *eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas mendapat perlakuan berupa pemberian tes, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan). Perlakuan sengaja diberikan pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pengukuran yang dilakukan sebelum diberi perlakuan berupa *pre-test* dan pengukuran setelah dilakukan perlakuan berupa *post-test*. Perlakuan dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap kelas eksperimen pada pembelajaran Tematik Tema 2 (Udara Bersih

Bagi Kesehatan) dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Dasar 66 Pontianak Kota.

Sugiyono (2017: 117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan jenis populasi terbatas atau populasi terhingga, karena jumlah sumber data yang akan diteliti memiliki batasan secara kuantitatif yaitu seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota yang berjumlah 73 peserta didik. Kelas VA berjumlah 37 peserta didik dan kelas VB berjumlah 36 peserta didik.

Sugiyono (2017: 118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017: 119) membagi teknik *nonprobability sampling* menjadi: *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel tidak mencapai 100 orang.

Menurut Sugiyono (2017: 124) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah: (1) tujuan penelitian ini ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dengan hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model *problem based learning*, sehingga peneliti memerlukan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) penyebaran kemampuan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota hampir merata disetiap kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota yang berjumlah 73 peserta didik yang terdiri dari kelas VA berjumlah 37 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Menurut Hadari Nawawi (2015: 100-101), ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu: (1) teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi,

(2) observasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi, (3) teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya mau pun dalam kondisi yang sengaja di buat untuk keperluan tersebut, (4) teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan, (5) teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan, (6) teknik studi dokumenter/bibliografi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran. Data yang dihasilkan adalah skor hasil belajar peserta didik yang bersifat kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test*.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes objektif berjumlah 50 soal. Agar instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Studi Pendahuluan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) melakukan wawancara dan observasi awal, (2) mengkaji literatur dan hasil penelitian yang relevan, (3) mengonsultasikan kepada ahli terkait

penelitian yang dilaksanakan yaitu dosen pembimbing skripsi, (4) merumuskan masalah.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) melakukan wawancara ke sekolah yang menjadi tempat penelitian, (2) mempersiapkan perangkat pembelajaran, (3) melakukan validitas instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba soal tes, (5) menganalisis data hasil uji coba soal tes (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran) (6) berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan alat pengumpul data, (6) mengurus surat izin penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) menentukan jadwal penelitian, (2) memberikan *pre-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, (3) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test*, (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model *problem based learning* di kelas kontrol, (5) memberikan *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol, (6) melakukan penskoran terhadap hasil *post-test*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) menganalisis hasil test baik *pre-test* maupun *post-test*, (2) menghitung rata-rata hasil test baik *pre-test* maupun *post-test*, (3) menghitung standar deviasi dari test baik *pre-test* maupun *post-test*, (4) menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat, (5) menguji homogenitas data menggunakan Uji F, (6) melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (7) menghitung *Effect Size*, (8) membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Saat penelitian berlangsung, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan jumlah sebanyak 50 soal. Kelas eksperimen diterapkan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan model *problem based learning*. Adapun hasil dari penelitian ini terdiri atas (1) hasil *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen, (3) pelaksanaan penelitian di kelas kontrol, (4) hasil *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, (5) analisis data.

Hasil *Pre-test* di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test*. Pemberian *pre-test* di kelas kontrol dilaksanakan Kamis 08 Agustus 2019 diperoleh rata-rata sebesar 44,58. Sedangkan pemberian *pre-test* di kelas eksperimen dilaksanakan Rabu 07 Agustus 2019 diperoleh rata-rata sebesar 42,83.

Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan jumlah peserta didik yaitu 36 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan selama 6 (enam) kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 6 x 35 menit dengan menerapkan model *problem based learning*. Penerapan model *problem based learning* meliputi beberapa langkah, yang pertama orientasi peserta didik pada masalah. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Ketiga, membimbing pengalaman individu. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima,

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti dan pengambilan dokumentasi berupa foto dilakukan oleh seorang teman.

Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan jumlah peserta didik yaitu 37 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama 6 (enam) kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 6 x 35 menit. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti dan pengambilan dokumentasi berupa foto dilakukan oleh seorang teman.

Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik

Data hasil rata-rata *pre-test* di kelas VA dan VB dianalisis menggunakan perhitungan statistik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran tematik. Setelah dilakukan analisis, maka didapatkan hasil berupa nilai standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas VA sebesar 12,95. Sedangkan nilai standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas VB sebesar 14,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kelas VA lebih kecil dibandingkan kelas VB.

Selanjutnya perhitungan uji normalitas skor *pre-test* kelas VA diperoleh χ^2 hitung = 5,839 dengan χ^2 tabel ($dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$) adalah 7,815. Sedangkan hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas VB diperoleh χ^2 hitung = 3,467 dengan χ^2 tabel ($dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$) adalah 7,815. Karena hasil uji normalitas kedua kelas menunjukkan χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data hasil *pre-test* kelas VA dan VB berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *pre-test*.

Kemudian perhitungan homogenitas varian (F) data *pre-test* diperoleh F_{hitung}

sebesar 1,29 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,75. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,29) < F_{tabel} (1,75), maka data *pre-test* kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Analisis Kemampuan Peserta Didik Setelah Diberi Perlakuan

Data hasil rata-rata *post-test* di kelas VA (kelas kontrol) dan VB (kelas eksperimen) dianalisis menggunakan perhitungan statistik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran tematik. Setelah dilakukan analisis, maka didapatkan hasil berupa nilai standar deviasi (SD) *post-test* kelas VA (kelas kontrol) yaitu 6,31. Sedangkan nilai standar deviasi (SD) *post-test* kelas VB (kelas eksperimen) yaitu 7,37. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) kelas VA (kelas kontrol) lebih kecil dibandingkan kelas VB (kelas eksperimen).

Selanjutnya hasil uji normalitas skor *post-test* kelas VA (kelas kontrol) diperoleh χ^2 hitung = 3,676 dengan χ^2 tabel ($dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$) adalah 7,815. Sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas VB (kelas eksperimen) diperoleh χ^2 hitung = 2,955 dengan χ^2 tabel ($dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$) adalah 7,815. Karena hasil uji normalitas kedua kelas menunjukkan χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data hasil *post-test* kelas VA dan VB berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *post-test*.

Hasil uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,36 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,75. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,36) < F_{tabel} (1,75), maka data *post-test* kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Kemudian hasil uji hipotesis (uji-t) *post-test* menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,757 dengan

t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 36 + 37 - 2 = 71$) sebesar 1,997. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} (2,757) > t_{\text{tabel}} (1,997)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Perhitungan Effect Size (ES)

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik maka digunakan *effect size* (ES). Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh *effect size* sebesar 0,53 yang termasuk dalam kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

dengan menerapkan model *problem based learning* memberikan pengaruh (efek) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Hasil pengolahan data yang meliputi nilai rata-rata ($\bar{X}$), standar deviasi (SD), uji normalitas (X^2), uji homogenitas (F), uji hipotesis (uji-t), dan *effect size* (ES) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Hasil Perhitungan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ($\bar{X}$)	72,00	68,65
Uji Normalitas (X^2)	2,995	3,676
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,36	1,75
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	2,757	1,997
<i>Effect Size</i> (ES)	0,53	

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VB sebagai kelas eksperimen dan VA sebagai kelas kontrol di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, penelitian ini diterapkan langsung oleh peneliti dengan menerapkan model *problem based learning*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik yang diukur dengan menggunakan *post-test*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan soal *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi oleh Bapak Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 hingga 05 September 2019 di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Sebelum diterapkan model *problem based learning*, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih kurang dari KKM yaitu 70. Dalam penelitian

ini peneliti mengajar langsung di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Materi yang diajarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah Tema 2 Subtema 1, 2, dan 3 pada pembelajaran ke-2 dan ke-5 pada setiap subtema yang terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Seni Budaya dan Prakarya.

Dalam kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab), sedangkan dalam kelas eksperimen diterapkan model *problem based learning* dengan tahapan sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik di kelas V. Hal tersebut dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 72,00 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 68,65. Selain itu juga dapat dibuktikan oleh hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) nilai *post-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,757 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 36 + 37 - 2 = 71$) sebesar 1,997. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (1,997)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya dengan menerapkan model *problem based learning* dengan peserta didik yang proses pembelajarannya tanpa menerapkan model *problem based learning*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Pengaruh yang dimaksud adalah memberikan kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan disampaikan guru secara praktis, artinya konsep apapun yang disampaikan oleh guru mesti ada nuansa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disampaikan secara terintegrasi. (Sabri. T. 2019: 20)

Melalui penerapan model *problem based learning* peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah yang diberikan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar berlangsung di dalam kelompok yang berguna untuk mengasah kemampuan bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka yang dapat melatih kemampuan komunikasi ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Duch dalam Aris (2014: 130), “Model *problem based learning* adalah

model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Selama pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak luput dari keterbatasan peneliti yang masih memiliki kekurangan, yaitu berupa situasi dan kondisi yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh peneliti. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mendapatkan keterbatasan waktu. Sehingga peneliti harus bisa membagi waktu dengan baik selama proses pembelajaran, (2) peneliti banyak melakukan pengondisian kelas selama proses pembelajaran dikarenakan tempat duduk antar peserta didik terlalu dekat yang mengakibatkan peserta didik mengobrol satu dengan yang lainnya. Tentunya hal ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan dan penggunaan waktu yang terbatas menjadi tidak efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran Tematik, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Hasil belajar peserta didik kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu t-test (*Polled varians*) pada taraf signifikan 5% dan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 37 - 2 = 71$) diperoleh $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (1,997)$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. (2) tingginya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota adalah 0,53 yang masuk kriteria sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi para guru atau peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dikhususkan untuk pembelajaran Tematik agar bisa menggunakan model yang bervariasi dalam mengajar demi meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran bagi peserta didik. (2) sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran Tematik haruslah mempertimbangkan terlebih dahulu isi materi dari tema yang akan diangkat, karena diperlukan penyesuaian antara materi yang akan diajarkan dengan model *problem based learning* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Pers.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sabri, T. (2017). *Practical Ways Internalization Thematics by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University*. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 79-83.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.